

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN PROGRAM SARJANA
UNIVERSITAS KUSUMA HUSADA
SURAKARTA
2020**

**GAMBARAN PENGETAHUAN CUCI TANGAN PAKAI SABUN PADA
ANAK DI SDN VI MOJOSONGO**

Riyanita Putri Setya Prihantanti ¹⁾ Galih Setia Adi ²⁾ Noerma Shovie Rizqiea ³⁾

¹⁾ Mahasiswa Prodi Keperawatan Program Sarjana Universitas Kusuma Husada
Surakarta

^{2,3)} Dosen Prodi Keperawatan Program Sarjana Universitas Kusuma Husada
Surakarta

putririyanita@gmail.com

ABSTRAK

Perilaku cuci tangan menggunakan sabun merupakan suatu upaya yang memiliki dampak besar bagi pencegahan penyakit-penyakit menular, seperti diare dan ISPA, namun mencuci tangan masih belum menjadi kebiasaan pada masyarakat. Tentunya hal ini masih dipengaruhi oleh banyak hal diantaranya karena rendahnya pengetahuan, pendidikan dan kesadaran terhadap perilaku cuci tangan pakai sabun. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan cuci tangan pakai sabun pada anak di SDN VI Mojosoongo.

Rancangan penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah siswa SDN VI Mojosoongo. Sampel penelitian sebanyak 59 anak dengan teknik sampling yaitu total sampling. Analisis data menggunakan analisis univariat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa jawaban responden mengenai pengetahuan cuci tangan pakai sabun menunjukkan 100% responden sudah mengetahui tujuan mencuci tangan dengan sabun dengan baik dan benar supaya kuman tidak berpindah dari tangan ke bagian tubuh lain dan responden yang tidak mengetahui anggota tubuh yang cuci tangan sebanyak 35,6%. Siswa mempunyai pengetahuan mengenai cuci tangan pakai sabun kategori baik 100%.

Kata kunci : pengetahuan, cuci tangan pakai sabun

Daftar Pustaka : 44 (2009-2017)

NURSING STUDY PROGRAM OF UNDERGRADUATE PROGRAM
FACULTY OF HEALTH SCIENCES
UNIVERSITY OF KUSUMA HUSADA SURAKARTA
2020

Riyanita Setya Putri

AN OVERVIEW ON KNOWLEDGE OF HANDWASHING WITH SOAP FOR
CHILDREN AT SDN VI MOJOSONGO

ABSTRACT

Handwashing with soap is an effort that has a great impact on the prevention of infectious diseases such as diarrhea and acute respiratory infection (ARI). However, washing hands is still not a habit in society. It is determined by several factors such as level knowledge, education, and awareness of washing hands with soap. This study aimed to ascertain an overview of children's comprehension of handwashing with soap in SDN VI Mojosoongo.

The research design was quantitative. The population was students of SDN VI Mojosoongo. A total sampling of 59 children was applied to determine the samples. Data analysis was measured by univariate analysis.

The results of the research on respondents' answers regarding the knowledge of handwashing with soap showed that 100% of respondents already know the purpose of handwashing with soap properly and correctly since germs do not transfer from their hands to other parts of the body. Respondents who did not understand the parts of hands to wash were 35.6%. Students' knowledge about handwashing with soap revealed in the good category by 100%.

Keywords: Knowledge, Handwashing with Soap
Bibliography: 44 (2009-2017)

PENDAHULUAN

Perilaku kesehatan yang buruk pada anak dapat mendatangkan berbagai jenis penyakit. Data *WHO* (2017) menyatakan hampir 1,7 miliar kasus diare terjadi pada anak dengan angka kematian sekitar 525.000 pada anak setiap tahunnya. Di Indonesia menurut *Riskesdas* (2013), diare merupakan penyebab kematian nomor satu pada bayi (31,4%) dan pada balita (13,2%).

Di wilayah Jawa Tengah diperkirakan terdapat 911.901 kasus diare, sedangkan kasus diare yang sudah ditangani sebanyak 95.635 kasus (*Kementerian Kesehatan RI, 2017*). Di Daerah Kota Surakarta sendiri pada tahun 2016 jumlah diare sebanyak 11.183 kasus (*Dinas Kesehatan Surakarta, 2017*).

Indikator Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) salah satunya mencuci tangan dengan air mengalir dan sabun yang merupakan sekumpulan perilaku yang dilakukan karena dari hasil pembelajaran, yang membuat individu atau keluarga dapat menjaga dan memelihara kesehatan serta berperan aktif untuk

mewujudkan masyarakat sehat (*Kemenkes RI, 2014*).

Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) dapat mengurangi angka kejadian penyakit diare sampai 47%, namun tingkat kesadaran masyarakat untuk CTPS baru mencapai rata-rata 12% (*Kementerian Kesehatan RI, 2014*). Program CTPS aplikasinya, lebih difokuskan di sekolah melalui program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) dan yang terbanyak pada sekolah tingkat dasar (Sekolah Dasar). Permasalahan penelitian ini adalah masih rendahnya Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS), dan bagaimana peranan faktor-faktor yang memengaruhinya yaitu *Predisposing Factors* (faktor-faktor yang mempermudah), *Enabling Factors* (faktor-faktor pemungkin) dan *Reinforcing Factors* (faktor-faktor penguat).

Cuci tangan menjadi salah satu cara untuk mencegah timbulnya penyakit, melalui tindakan cuci tangan yang baik diharapkan kejadian kesakitan yang terjadi di masyarakat bisa menurun (*Lestari, 2019*). Seperti penyebab utama diare adalah kurangnya perilaku hidup

bersih dan sehat dimasyarakat, salah satunya kurangnya pemahaman mengenai cara mencuci tangan pakai sabun secara baik dan benar menggunakan air bersih yang mengalir (Raksanagara, 2015).

Menggunakan sabun saat mencuci tangan diketahui sebagai salah satu upaya pencegahan penyakit dan penularan penyakit. Hal ini dilakukan karena tangan merupakan agen yang membawa kuman dan menyebabkan patogen berpindah dari satu orang ke orang lain, baik dengan kontak tidak langsung maupun kontak langsung (menggunakan permukaan lain seperti handuk dan gelas) (Kemenkes RI, 2013).

Menurut penelitian yang telah dilakukan oleh Grayson et al (2009), mencuci tangan menggunakan sabun maupun dengan menggunakan pencuci tangan berbasis alkohol memberikan efektifitas dalam mengurangi konsentrasi virus pada tangan. Cuci tangan pakai sabun sebagai upaya preventif dalam melindungi diri dari berbagai penyakit menular. Cuci tangan menggunakan sabun dapat kita

lakukan pada waktu-waktu berikut: sebelum menyiapkan makanan, sebelum dan sesudah makan, setelah BAK dan BAB, setelah membuang ingus, setelah membuang dan atau menangani sampah, kemudian setelah bermain/memberi makan/memegang hewan, serta setelah batuk atau bersin pada tangan kita (Desiyanto dan Djannah, 2012).

Upaya dalam membentuk PHBS untuk pencegahan diare dapat dilakukan dengan cara pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan merupakan suatu proses pembelajaran dalam menyampaikan peran kesehatan, untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan seseorang dalam menjaga kesehatannya (Notoadmodjo, 2012).

Dalam hal ini sangat penting kaitannya dengan pengetahuan, pengetahuan merupakan keluaran dari proses sensoris utamanya mata dan telinga terhadap suatu objek tertentu. Sikap merupakan respons tertutup seseorang terhadap objek atau stimulus yang berasal dari dalam maupun dari luar dan manifestasinya tidak dapat dilihat langsung, namun hanya bisa

ditafsirkan oleh perilaku yang tertutup tersebut (Sunaryo,2014). Pengetahuan dan sikap terhadap cuci tangan dapat mempengaruhi seseorang untuk mau dan mampu melakukan perilaku cuci tangan tersebut. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui gambaran pengetahuan cuci tangan pakai sabun pada anak di SDN VI Mojosoongo.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk mengambil judul “Gambaran Pengetahuan Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Anak di SDN VI Mojosoongo”.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Populasi penelitian adalah semua siswa kelas V A dan B SDN VI Mojosoongo sebanyak 59 siswa. Sampel penelitian adalah semua siswa kelas V A dan B SDN VI Mojosoongo sebanyak 59 siswa dengan teknik sampling yaitu *total sampling*. Instrumen penelitian gambaran cuci tangan pakai sabun menggunakan kuesioner penelitian terdahulu oleh penelitian Yuli Novita Sari (2016) di

Kecamatan Langsa Kota. Teknik analisis menggunakan analisis univariat.

HASIL PENELITIAN

Analisis Univariat

Analisis univariat dalam penelitian ini meliputi pengetahuan cuci tangan pakai sabun pada anak SD Negeri VI Mojosoongo Kelas V A dan B Mojosoongo. Adapun penjelasan gambaran analisis univariat sebagai berikut:

Distribusi frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin

Tabel 1. Distribusi frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin (n=59)

Jenis Kelamin	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Laki-laki	34	57,6
Perempuan	25	42,4
Jumlah	59	100,0

Sumber: Data Primer, 2020

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi menunjukkan sebagian besar responden penelitian adalah laki-laki 34 responden (57,6%), dan

responden perempuan 25 responden (42,4%).

pengetahuan cuci tangan pakai sabun

Distribusi frekuensi responden berdasarkan jawaban kuesioner

Tabel 2. Distribusi frekuensi jawaban kuesioner pengetahuan cuci tangan pakai sabun (n=59)

Aspek Pengetahuan Cuci Tangan Pakai Sabun	Alternatif jawaban			
	Ya	Persentase (%)	Tidak	Persentase (%)
Pengertian cuci tangan	58	98,3	1	1,7
Manfaat dan tujuan cuci tangan untuk menghilangkan kotoran	54	91,5	5	8,5
Manfaat cuci tangan setelah bersin yaitu agar kuman hilang dari tangan	56	94,9	3	5,1
Tujuan mencuci tangan dengan sabun dengan baik dan benar adalah supaya kuman tidak berpindah dari tangan ke bagian tubuh lain	59	100,0	0	0
Anggota Tubuh yang di cuci tangan	38	64,4	21	35,6
Waktu cuci tangan	41	69,5	18	30,5
Cara Cuci Tangan	58	98,3	1	1,7
Peralatan cuci tangan dengan air	58	98,3	1	1,7
Peralatan cuci tangan dengan air mengalir	51	86,4	8	13,6
Peralatan cuci tangan dengan sabun	46	78,0	13	22,0

Sumber: Data Primer, 2020

Tabel 2 menunjukkan bahwa jawaban responden mengenai pengetahuan cuci tangan pakai sabun menunjukkan 100% responden sudah mengetahui tujuan mencuci tangan dengan sabun dengan baik dan benar supaya kuman tidak berpindah dari tangan ke bagian tubuh lain dan responden yang tidak mengetahui

anggota tubuh yang cuci tangan sebanyak 35,6%.

PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Hasil penelitian mengenai karakteristik responden siswa kelas VA dan VB SDN Mojosongo sebagian besar di dominasi oleh siswa laki-laki 34 responden (57,6%) dan 25 responden (42,4%) siswa perempuan. Hal ini menunjukkan bahwa siswa kelas V SDN

Mojosongo di dominasi oleh siswa laki-laki. Jenis kelamin dapat mempengaruhi sikap cuci tangan seseorang. Antara laki-laki dan perempuan terdapat kebiasaan mengenai pola hidup bersih, hal tersebut juga akan menyebabkan perbedaan cuci tangan antara laki-laki dan perempuan itu sendiri (Kemenkes RI, 2010).

Gambaran Pengetahuan Cuci Tangan Pakai Sabun

Gambaran pengetahuan cuci tangan pakai sabun pada siswa kelas VA dan B SDN Mojosongo 6 Surakarta dikategorikan 3 yaitu baik, cukup dan kurang. Hasil penelitian menunjukkan 100% responden sudah mengetahui tujuan mencuci tangan dengan sabun dengan baik dan benar supaya kuman tidak berpindah dari tangan ke bagian tubuh lain dan responden yang tidak mengetahui anggota tubuh yang cuci tangan sebanyak 35,6%. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan siswa sudah dianggap baik namun belum sepenuhnya di implementasikan atau di praktekkan dalam kehidupan sehari-hari baik

oleh para guru maupun para siswa, karena penelitian ini dilakukan secara online yang baru sekedar mengetahui tingkat pengetahuan siswa. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Kusumawardhani, Syahati dan Istiqomah (2017) menunjukkan bahwa 100% pengetahuan cuci tangan siswa yang benar kategori baik. Mencuci tangan dengan menggunakan air dan sabun dapat lebih efektif membersihkan kotoran dan telur cacing yang menempel pada permukaan kulit, kuku dan jari-jari pada kedua tangan (Desiyanto dan Djannah, 2012). Hasil penelitian menunjukkan 98,3% responden sudah paham pengertian cuci tangan pakai sabun. Anak-anak merupakan agen perubahan untuk memberikan edukasi baik untuk diri sendiri dan lingkungannya sekaligus mengajarkan pola hidup bersih dan sehat (Dahlan, 2013)

Hasil penelitian tentang jawaban kuesioner mengenai anggota tubuh yang dicuci tangan sebanyak 64,4%. Menurut hasil penelitian melalui pengisian kuesioner tentang waktu cuci tangan, sebanyak 69,5%

siswa kelas V A dan B sudah mencuci tangan dengan benar, diantaranya siswa mencuci tangan sebelum makan, setelah bermain, sebelum dan sesudah BAK/BAB. Tindakan mencuci tangan siswa secara umum sudah baik, syaratnya sudah benar, namun masih terdapat 8 responden yang belum memahami tentang kuman yang berada di tangan

Mengetahui pengetahuan cara melakukan cuci tangan pakai sabun yang benar, sebanyak 98,3% responden sudah mengetahui penggunaan air dengan menggunakan air yang mengalir. Pada langkah-langkah cuci tangan pakai sabun yang dianjurkan oleh WHO terdapat gerakan membersihkan sela-sela kuku jari karena kotoran-kotoran dan kuman sering kali terselip di sela-sela jari maupun di kuku jari.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang gambaran pengetahuan cuci tangan pakai sabun oleh siswa kelas V A dan B SD Negeri Mojosongo 6 Surakarta diketahui 100% siswa mempunyai

pengetahuan mengenai cuci tangan pakai sabun kategori baik.

Saran

Hasil penelitian ini diharapkan menambah kepustakaan dan pengetahuan mengenai gambaran pengetahuan cuci tangan pakai sabun di SDN VI Mojosongo.

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan atau perbandingan untuk melakukan penelitian lain terkait dengan mencuci tangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Desiyanto dan Djannah. 2012. Efektifitas Mencuci Tangan Menggunakan Cairan Pembersih Tangan Antiseptik (Hand Sanitizer) Terhadap Jumlah Angka Kuman. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. Vol 2. No 2.
- Grasyon et al. 2009. Faktor determinasi cuci tangan pakai sabun (CPTS) pada Masyarakat Ditanah Kali kedinding. *Jurnal Promkes*. Vol. 4. No. 1 2009.
- Kemendes RI, 2017. *Riset Kesehatan Dasar; RISKESDAS*. Jakarta: Balitbang.

- Kemenkes RI, 2014. *Profil Kesehatan Indonesia tahun 2014*. Jakarta : Kemenkes. RI
- Kusumawardhani, Syahati dan Istiqomah 2017. Pengetahuan ,sikap dan Tinadakan Cuci Tangan yang Benar pada Siswa Kelas 1 dan 2 di SDN 2 Karanglo Klaten Selatan.Jurnal Kebidanan dan kesehatan tradisional. Vol. 2 No.4 Maret (2017)
- Lestari, 2019.*Hubungan pengetahuan dan sikap terhadap perilaku cuci tangan pada masyarakat pegirian.Surabya :Jurnal promkes .vol.7 no. 1 (2019)*
- Notoatmodjo, 2012. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Riskesdas. 2013. *Riset Kesehatan Dasar; RISKESDAS*. Jakarta: Balitbang. Kemenkes RI.
- Sunaryo. 2014. *Psikologi untuk Keperawatan*. Jakarta : EGC
- WHO. 2017. Mental Disorders Fact Sheets. World Health Organization.
<http://www.who.int/mediacentre/factsheets/fs396/en/> - Diakses Juli 2020
- Yuli Novita .2016, *Perbedaan Perilaku cuci Tangan pakai Sabun Sebelum Sesudah Penyuluhan Kesehatan dengan Metode Ceramah dan Demonstrasi serta Metode Ceramah dan Audio Visual di Kecamatan Kota tahun (2016)*. Sumatra Utara.
<http://reporsitori.usu.ac.id/handle.123456789/745>